

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP  
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FISIKA  
KELAS XI MIPA DI SMAN 1 MAJENE**



**Oleh :  
LISNA  
H0418005**

**Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT  
2024**

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP  
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FISIKA  
KELAS XI MIPA DI SMAN 1 MAJENE**



**Oleh :  
LISNA  
H0418005**

**Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT  
2024**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP  
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FISIKA  
KELAS XI MIPA DI SMAN 1 MAJENE**

**LISNA  
H0418005**

Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Tanggal: 31 Mei 2024

**PANITIA UJIAN**

Ketua Penguji	: Dr. Umar, S.Pd., M.Pd	(.....)
Sekretaris Ujian	: Musdar M, S.Pd., M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: Faizal Amir, S.Pd., M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: Rasydah Nur Tuada, S.Pd., M.Pd	(.....)
Penguji I	: Dr. Hj. Andi Saddia, S.Pd., M.Pd	(.....)
Penguji II	: Andi Rosman N, S.Si., M.Si	(.....)

Majene, 31 Mei 2024

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sulawesi Barat



**Dr. H. Ruslan, M.Pd**

**NIP. 1963123119900310280031126338**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Lisna  
NIM : H0418005  
Program Studi : Pendidikan Fisika

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Majene, 31 Mei 2024

Yang membuat pernyataan



Lisna

NIM : H0418005

## ABSTRAK

**LISNA:** Hubungan *Self Efficacy* dan Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas XI MIPA di SMAN 1 Majene. **Skripsi, Majene: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sulawesi Barat, 2023**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *korelasional* dengan desain penelitian korelasi berganda. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI MIPA di SMAN 1 Majene. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan *sampling purposive*, sebanyak 34 peserta didik yang terdiri dari kelas XI MIPA 1. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner *self efficacy*, kuesioner motivasi belajar dan tes hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif (nilai rata-rata atau *mean*, nilai maksimum, minimum dan standar deviasi) dan analisis inferensial (uji Normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self efficacy* (X1) dan motivasi belajar (X2) memiliki hubungan yang positif terhadap hasil belajar peserta didik (Y) diketahui bahwa nilai korelasi yang diperoleh dari nilai R hitung untuk *self efficacy* (X1) terhadap hasil belajar (Y) sebesar 0,350 dan motivasi belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y) memiliki nilai R hitung sebesar 0,569 dan diperoleh nilai signifikan antara *self efficacy* (X1) dan motivasi belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y) secara bersama-sama sebesar 0,002 yang dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan  $0,002 < 0,05$  sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara *self efficacy* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan kata lain semakin meningkat *self efficacy* dan motivasi belajar maka akan meningkat pula hasil belajar peserta didik itu sendiri.

**Kata kunci:** *Self efficacy*, motivasi belajar, hasil belajar, korelasional.

## ABSTRACT

**LISNA: The Relationship between Self-Efficacy and Student Learning Motivation on Student Learning Outcomes in the Physics Subject Class XI MIPA at SMAN 1 Majene. Thesis, Majene: Faculty of Teacher Training and Education, University of West Sulawesi, 2023**

The aim of this research is to determine the relationship between self-efficacy and learning motivation on student learning outcomes. The type of research used in this research is correlational with a multiple correlation research design. The population of this study was all students in class XI MIPA at SMAN 1 Majene. The research sample was determined using purposive sampling, a total of 34 students consisting of class XI MIPA 1. The data collection instruments used were self-efficacy questionnaires, learning motivation questionnaires and learning outcomes tests. Data analysis techniques use descriptive analysis (average or mean value, maximum, minimum and standard deviation values) and interference analysis (normality test, linearity test and hypothesis test). The results of this research show that self-efficacy (X1) and learning motivation (X2) have a positive relationship to student learning outcomes (Y). It is known that the correlation value obtained from the calculated R value for self-efficacy (X1) is to learning outcomes (Y). of 0.350 and learning motivation (X2) on learning outcomes (Y) has a calculated R value of 0.569 and a significant value is obtained between self-efficacy (X1) and learning motivation (X2) on learning outcomes (Y) together of 0.002 which can be It was concluded that the significant value was  $0.002 < 0.05$  so it could be seen that there was a relationship between self-efficacy and learning motivation on student learning outcomes. In other words, the more self-efficacy and motivation to learn increases, the learning outcomes of the students themselves will also increase.

**Keywords:** Self efficacy, learning motivation, learning outcomes, correlational.

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Dunia Pendidikan merupakan hal yang menjadi pengaruh besar terhadap kemajuan suatu negara. Salah satu tolak ukur kemajuan suatu negara dapat ditentukan oleh tingkat pendidikan yang dimiliki setiap warganya. Peningkatan sumber daya di bidang pendidikan dapat menimbulkan dampak yang baik dan dapat mendorong kemajuan di berbagai bidang lainnya. Di Indonesia sendiri kualitas pendidikan tergolong masih sangat rendah, hal ini dibuktikan dengan posisi Indonesia berada di lingkaran negara – negara dengan kualitas pendidikan yang masih rendah di dunia (Andi Quraisy, 2022, p. 27).

Dalam dunia formal, pentingnya mengukur kinerja akademik tanpa perlu dipertanyakan lagi. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa proses pendidikan formal merupakan proses yang rumit yang membutuhkan waktu, uang dan tenaga, serta kerjasama semua pihak. Seluruh proses pendidikan melibatkan berbagai aspek dan faktor. Prestasi peserta didik merupakan salah satu indikator keberhasilan sistem pendidikan di Indonesia. Hal ini terlihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Untuk memaksimalkan pencapaian hasil belajar peserta didik, maka perlu dilakukan optimalisasi faktor–faktor yang mempengaruhinya (Wahdania et al., 2017, p. 69).

Salah satu faktor yang terlibat adalah faktor internal dari seseorang, yaitu seseorang percaya bahwa ia dapat memahami situasi dan menghasilkan hasil yang positif. Keyakinan seseorang dalam menguasai situasi ini disebut efikasi diri (*self efficacy*). *Self efficacy* adalah keadaan dimana seseorang percaya dan yakin bahwa mereka dapat mengontrol hasil dari upaya yang telah mereka lakukan. Selain itu, Bandura dan Wood menjelaskan bahwa *self efficacy* mengacu pada keyakinan setiap individu memiliki kemampuan untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memahami kebutuhan situasi (Itryah & Bella Putri, 2022, p. 3920).

Selain efikasi diri (*self efficacy*), motivasi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar. Motivasi belajar adalah daya penggerak dalam diri

peserta didik untuk belajar. Motivasi mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar guna menambah ilmu pengetahuan. Motivasi menjadi aktif pada saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan dapat dirasakan. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang baik maka akan memiliki hasil belajar yang baik.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik dari proses belajar yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal yaitu efikasi diri (*self efficacy*) yang difokuskan untuk meyakinkan seorang peserta didik bahwa dia memiliki kemampuan dalam menyelesaikan tugas – tugasnya dengan baik dan motivasi yang difokuskan pada perubahan tingkah laku peserta didik yang ditandai dengan timbulnya reaksi atau dorongan agar dapat mencapai sesuatu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fisika SMA Negeri 1 Majene, masih banyak peserta didik yang nilainya belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Rendahnya hasil belajar peserta didik tersebut tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya keyakinan diri atas kemampuan peserta didik dan motivasi belajar peserta didik yang terbilang masih rendah.

Rendahnya motivasi belajar peserta didik dibuktikan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Majene, khususnya kelas XI MIPA 1, dengan menyebarkan angket motivasi belajar. Yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Motivasi Belajar

Interval nilai	Frekuensi	%	
22	40	0	0%
41	59	11	32%
60	78	9	26%
79	97	6	18%
98	110	8	24%
Jumlah	34		100%

Berdasarkan pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa persentase motivasi belajar yang paling tinggi terdapat pada motivasi belajar yang rentang nilainya rendah yaitu sebesar 32% sedangkan motivasi belajar yang rentang nilainya tinggi memiliki persentase sebesar 18% saja. Selain itu didapati juga bahwa masih terdapat peserta



didik yang berbicara sendiri dengan temannya dan tidak memperhatikan penjelasan guru, sehingga kurang fokus terhadap pembelajaran.

Permasalahan selanjutnya terkait efikasi diri peserta didik, rendahnya *self efficacy* peserta didik juga dibuktikan berdasarkan penyebaran angket *self efficacy* yang dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Dan Persentase *Self Efficacy*

Interval nilai		Frekuensi	%
22	40	0	0%
41	59	12	35%
60	78	10	29%
79	97	6	18%
98	110	6	18%
Jumlah		34	100%

Berdasarkan pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa persentase *self efficacy* yang paling tinggi terdapat pada *self efficacy* yang rentang nilainya rendah yaitu sebesar 35% sedangkan *self efficacy* yang rentang nilainya tinggi memiliki persentase sebesar 18% saja. Selain itu diperoleh informasi bahwa peserta didik belum seluruhnya memiliki efikasi diri yang tinggi. Dalam menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan oleh guru, peserta didik masih kurang percaya terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga melihat hasil pekerjaan temannya, selain itu peserta didik juga sulit mengingat materi yang sudah diajarkan sehingga membuat keyakinan peserta didik terhadap kemampuannya dalam belajar fisika rendah, serta masih ada peserta didik yang malu bertanya, malu mengungkapkan pendapatnya karena kurang percaya diri dan kurang yakin terhadap kemampuan yang ia miliki.

Sebagaimana yang telah Albert Bandura (Sunaryo Roni, 2017, p. 40) kemukakan bahwa *Self efficacy* merupakan “*beliefs in one’s capabilities to organize and execute the courses of action required to manage prospective situations*”, yang berarti bahwa *self efficacy* adalah penilaian seseorang terhadap kemampuannya dalam mengorganisir, mengontrol, dan melaksanakan serangkaian tingkah laku untuk mencapai suatu hasil yang di inginkan. Maka, hal ini diharapkan dengan adanya *self efficacy* yang tinggi peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran fisika.

Terdapat hasil penelitian yang relevan diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh Ahriana, Ahmad Yani, & Ma'ruf dengan judul “Studi analisis hubungan antara *self efficacy* dengan hasil belajar fisika kelas XI MIA SMA Negeri 1 Takalar. Didapatkan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan hasil belajar fisika peserta didik. Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Auliya Ramadhanti et al dengan judul penelitian “Hubungan motivasi terhadap hasil belajar fisika kelas X MIPA di SMA Negeri 1 kota Jambi”. Didapatkan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy*, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika. Maka dari itu peneliti ingin mengambil judul mengenai **“Hubungan *Self Efficacy* Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fisika kelas XI MIA SMA/MA di Kabupaten Majene”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya rasa percaya diri terhadap kemampuan (*self efficacy*) peserta didik itu sendiri sehingga hasil belajar peserta didik rendah.
2. Beberapa peserta didik kurang memiliki motivasi belajar.
3. Peserta didik mudah menyerah mengerjakan tugas, ketika mendapatkan soal yang menurutnya sulit.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membuat batasan masalah agar solusi yang ditawarkan peneliti dalam penelitian ini lebih difokuskan untuk menyelidiki hubungan *self efficacy* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil belajar pada penelitian ini lebih difokuskan pada aspek kognitif saja.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana hubungan antara *self efficacy* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI MIPA di SMAN 1 Majene?
2. Bagaimana hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI MIPA di SMAN 1 Majene?
3. Bagaimana hubungan antara *self efficacy* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI MIPA di SMAN 1 Majene secara bersama – sama?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *self efficacy* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI MIPA di SMAN 1 Majene
2. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI MIPA di SMAN 1 Majene
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *self efficacy* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI MIPA di SMAN 1 Majene secara bersama – sama

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memberikan motivasi kepada setiap peserta didik yang memiliki *Self efficacy* rendah agar hasil belajar peserta didik meningkat.

3. Bagi Peserta didik

Peserta didik diharapkan untuk memiliki keyakinan atau rasa percaya diri dan dorongan dalam belajar, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### 4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang relevan bagi peneliti selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kajian Pustaka

#### 1. Efikasi diri (*Self Efficacy*)

*Self efficacy* merupakan suatu kepercayaan yang harus dimiliki peserta didik agar berhasil dalam suatu proses pembelajaran. Menurut Albert Bandura (Sunaryo Roni, 2017, p. 40) mengemukakan bahwa *Self efficacy* merupakan “*beliefs in one’s capabilities to organize and execute the courses of action required to manage prospective situations*”, yang berarti bahwa *Self Efficacy* adalah penilaian seseorang terhadap kemampuannya dalam mengorganisir, mengontrol, dan melaksanakan serangkaian tingkah laku untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan.

Menurut Alwisol (Abdul Wakhid et al., 2018, p. 58) efikasi diri adalah persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus fungsi efikasi diri pada situasi tertentu dalam pandangan bahwa dirinya dapat melakukan tindakan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian bahwa efikasi diri menjadi bumbu dari berkembangnya keterampilan sosial seseorang baik dalam dirinya maupun lingkungannya. Pembentukan keterampilan sosial memiliki peran besar dalam efikasi dirinya sendiri.

*Self efficacy* atau efikasi diri merupakan persepsi individu akan keyakinan kemampuannya dalam melakukan tindakan yang diharapkan (Susanto Eko, 2018, p. 33). Sedangkan menurut Ghufron dan Risnawita (Syahrina Asyri Isna, 2017, p. 28) mendefinisikan efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya dalam melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi suatu hambatan. Ketika *self efficacy* tinggi, kita akan merasa percaya diri bahwa kita dapat melakukan respon tertentu dalam memperoleh *reinforcement*. Sebaliknya apabila *self efficacy* rendah, maka kita akan merasa cemas bahwa kita tidak akan mampu melakukan respon tersebut. Efikasi diri merupakan faktor yang sangat penting dan memiliki pengaruh yang dominan terhadap tindakan peserta didik (Noviandari Harwanti & Kawakib Jawahirul, 2016, p. 77).

Bandura (Oktaria Rumni Luh et al., 2018, p. 46) juga menyatakan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan diri terhadap kemampuannya dalam mencapai tujuan akademik yang diharapkan. *Self efficacy* dipandang sebagai pembentuk diri dan didefinisikan sebagai kepercayaan pada kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan suatu hal agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Berdasarkan pernyataan tersebut *self efficacy* peserta didik dapat mempengaruhi keadaan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung serta berdampak pada proses kognitif peserta didik yang berkaitan dengan cara seseorang untuk memikirkan cara yang digunakan dalam merancang tindakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Oktaria Rumni Luh et al., 2018, p. 46).

Jadi berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan atau kepercayaan setiap individu terhadap kemampuan yang di miliknya dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas – tugas yang ia hadapi, sehingga mampu mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam konteks pendidikan, *self efficacy* sangat perlu dimiliki setiap peserta didik agar mereka yakin akan kemampuan yang dimilikinya sehingga ketika menghadapi materi dan soal ulangan yang sulit mereka akan tetap berusaha dan tidak mudah putus asa. Selain itu *self efficacy* juga dapat mendorong dan memotivasi peserta didik untuk menguasai suatu materi sebagai bentuk persiapan diri mereka dalam menghadapi tantangan dimasa yang akan datang.

#### **a. Faktor Faktor yang mempengaruhi *Self Efficacy***

Menurut Alwisol (Widyaninggar Anggi Ajeng, 2015, p. 97) efikasi diri (*self efficacy*) atau kebiasaan diri dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan, atau diturunkan, melalui salah satu kombinasi empat sumber yaitu pengalaman menguasai sesuatu prestasi (*Performance accomplishment*), pengalaman vikarius (*vicarious experience*), persuasi sosial (*social persuasion*) dan pembangkitan emosi (*emotional pshycological states*) yaitu sebagai berikut :

##### **1) Pengalaman performansi (*Performance Accomplishment*)**

Pengalaman performansi adalah prestasi yang pernah dicapai pada masa yang telah berlalu. Performansi masa lalu ataupun prestasi yang pernah di capai pada masa lalu menjadi pengubah efikasi diri yang kuat. Prestasi yang baik dapat meningkatkan ekspektasi efikasi, sedangkan kegagalan dapat menurunkan efikasi.

## 2) Pengalaman Vikarius (*Vicarious Experience*)

Pengalaman Vikarius adalah pengalaman yang didapat dengan mengamati pengalaman orang lain atau melalui model sosial. Efikasi dapat meningkat ketika ia mengamati keberhasilan orang lain dan sebaliknya.

## 3) Persuasi Sosial (*Social Persuasion*)

Persuasi Sosial adalah ajakan ataupun pengaruh dari orang lain yang dapat mempengaruhi kuat lemahnya efikasi diri.

## 4) Keadaan emosi (*emotional pshycological states*)

Keadaan emosi dapat mempengaruhi efikasi diri, karena keadaan emosi yang terlalu kuat seperti perasaan takut, cemas, stress dapat mengurangi efikasi diri. Namun peningkatan emosi yang tidak berlebihan juga dapat meningkatkan efikasi diri.

Dengan sumber-sumber efikasi tersebut, seorang peserta didik dapat meningkatkan *self efficacy* nya dengan berbagai cara yang telah disebutkan untuk menguasai atau dapat menyelesaikan soal yang dihadapinya.

### **b. Indikator *Self Efficacy***

Keyakinan akan kemampuan individu dapat bervariasi pada masing – masing tingkat. Menurut Bandura (Subaidi Agus, 2016, p. 66) indikator *self efficacy* mengacu pada 3 dimensi *self efficacy* yaitu sebagai berikut :

#### **1) Level /*Magnitude***

Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas dimana individu merasa mampu atau tidak melakukannya, karena kemampuan diri setiap individu berbeda-beda. Konsep dalam dimensi ini terletak pada keyakinan individu atas kemampuannya terhadap tingkat kesulitan tugas.

#### **2) *Strenght***

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman – pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya.

### 3) *Generality*

Dimensi ini merupakan dimensi yang berkaitan dengan keluasan bidang tugas yang dilakukan. Dalam mengatasi atau menyelesaikan tugas – tugasnya, beberapa individu memiliki keyakinan yang terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu dan beberapa menyebar pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku dimana individu merasa yakin akan kemampuannya dan bagaimana seseorang menggeneralisasikan tugas dan pengalaman sebelumnya ketika menghadapi suatu tugas atau pekerjaan.

Menurut Brown et al (Puspaningtyas Dwi Nicky et al., 2021, p. 2331) merumuskan beberapa indikator *self efficacy* yaitu sebagai berikut :

#### 1) Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu

Setiap individu yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas tertentu, yang dimana individu sendirilah yang menetapkan tugas apa yang harus diselesaikan.

#### 2) Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas

Setiap individu mampu menumbuhkan motivasi pada dirinya sendiri untuk memilih dan melakukan tindakan–tindakan yang diperlukan dalam rangka menyelesaikan tugas.

#### 3) Yakin bahwa dirinya mampu berusaha dengan keras, gigih, dan tekun.

Setiap individu memiliki usaha yang keras untuk menyelesaikan tugas yang ditetapkan dengan menggunakan segala daya yang dimiliki.

#### 4) Yakin bahwa dirinya mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan.

Setiap individu mampu bertahan saat menghadapi kesulitan dan hambatan yang muncul serta mampu bangkit dari kegagalan

#### 5) Yakin dapat menyelesaikan tugas yang memiliki range yang luas ataupun sempit (Spesifik).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka indikator yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yakni *level/magnitude, strength, generality*.



Menurut Bandura (1997, p. 42), efikasi diri dilihat dari 3 aspek dan memiliki 6 indikator. Adapun indikator setiap aspek atau dimensi efikasi diri dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.1 Dimensi Dan Indikator *Self Efficacy*

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>
<b><i>Magnitude</i></b>	Tingkat kesulitan tugas
	Perilaku atau sikap yang ditunjukkan dalam menghadapi tugas
<b><i>Strength</i></b>	Kuat lemahnya keyakinan
	Pengharapan setiap individu terhadap kemampuannya
<b><i>Generality</i></b>	Menganggap pengalaman bukan sebagai hambatan
	Menjadikan pengalaman sebagai dasar untuk meningkatkan keyakinan

### c. Proses *Self Efficacy*

Menurut Bandura (Batubara Abdinur et al., 2018, p. 3) proses psikologis dalam efikasi diri yang turut berperan dalam diri manusia ada 4 yakni proses kognitif, motivasional, afeksi, dan proses pemilihan / seleksi :

#### 1) Proses Kognitif

Proses kognitif merupakan proses berfikir, yang didalamnya termasuk pemerolehan, pengorganisasian, dan penggunaan informasi. Kebanyakan tindakan manusia bermula dari sesuatu yang difikirkan terlebih dahulu. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi lebih senang membayangkan tentang kesuksesan. Sebaliknya individu yang efikasi dirinya rendah lebih banyak membayangkan kegagalan dan hal – hal yang dapat menghambat kesuksesan. Bentuk tujuan personal juga dipengaruhi oleh penilaian akan kemampuan diri. Semakin seseorang mempersepsikan dirinya mampu maka individu akan semakin membentuk usaha – usaha dalam mencapai tujuannya dan semakin kuat komitmen individu terhadap tujuannya.

## 2) Proses Motivasi

Proses motivasi adalah kemampuan individu untuk memotivasi diri melalui pikirannya dalam melaksanakan tindakan dan membuat keputusan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Setiap individu berusaha untuk memotivasi dirinya dengan menetapkan keyakinan pada tindakan yang akan dilakukan, mengantisipasi pikiran sebagai latihan untuk mencapai tujuan dan merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan.

## 3) Proses Afeksi

Proses afeksi adalah kemampuan setiap individu dalam mengatasi perasaan emosi yang ditimbulkan dari diri sendiri untuk mencapai tujuan yang di harapkan. Afeksi berperan untuk mengatur diri setiap individu terhadap pengaruh emosi.

## 4) Proses Pemilihan/Seleksi

Proses seleksi adalah kemampuan individu untuk melakukan pertimbangan secara matang dalam memilih perilaku dan lingkungannya. Individu akan menghindari aktifitas dan situasi yang diyakini melebihi kemampuan yang mereka miliki, tetapi mereka siap melakukan aktifitas menantang dan situasi yang mereka rasa mampu untuk mengendalikannya.

## **2. Motivasi belajar**

Motivasi merupakan dorongan, hasrat, kebutuhan seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu dalam hal ini motivasi untuk belajar. Motivasi pada hakikatnya merupakan faktor rangsangan yang terjadi baik secara internal maupun eksternal, yang selanjutnya akan menyebabkan manusia mengalami rangsangan atau dorongan dan kemudian bersikap bersikap dan berperilaku (Ratri Candra, 2019, p. 47). Hal ini berarti motivasi adalah seperangkat daya ataupun kekuatan dalam jiwa yang harus diterjemahkan oleh seseorang kedalam bentuk perilaku yang sesuai dengan tuntutan yang timbul dari dalam dirinya maupun oleh dorongan dan lingkungannya.

Motivasi dan belajar merupakan hal yang saling mempengaruhi. Motivasi memegang peranan yang penting dalam proses belajar. Apabila guru dan orangtua dapat memberikan motivasi yang baik kepada peserta didik atau anaknya maka

dalam diri peserta didik atau anak tersebut akan memiliki dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik lagi. Memberikan motivasi yang baik dan sesuai pada anak akan memberikan manfaat belajar dan tujuan yang baik pula. Motivasi belajar juga diharapkan mampu menumbuhkan semangat belajar terutama bagi peserta didik yang malas belajar sebagai akibat pengaruh negatif dari luar diri peserta didik. Selanjutnya dapat membentuk kesenangan peserta didik dalam belajar, sehingga hasil belajarnya pun dapat meningkat.

Motivasi belajar juga dapat diartikan sebagai rangkaian usaha untuk mempersiapkan kondisi – kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka. Sehingga motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar (Amna Emda, 2018, p. 175).

Menurut Sanjaya (Silvia Mona & Prasida Yunita, 2021, p. 118) dilihat dari sifatnya motivasi dapat dibedakan antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri setiap individu misalkan peserta didik belajar karena didorong oleh keinginannya sendiri untuk menambah pengetahuan atau seseorang seseorang berolahraga tenis karena memang ia mencintai olahraga tersebut. Jadi dengan demikian, dalam motivasi intrinsik tujuan yang ingin dicapai ada dalam kegiatan itu sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar diri setiap individu. Misal peserta didik belajar dengan penuh semangat karena ingin mendapatkan nilai yang bagus atau seseorang yang berolahraga karena ingin menjadi juara dalam turnamen. Dengan demikian dalam motivasi ekstrinsik tujuan yang ingin dicapai berada diluar kegiatan itu.

Dalam proses pembelajaran, motivasi instrinsik sulit diciptakan karena motivasi ini datangnya dari dalam diri peserta didik. Kita tidak akan tahu seberapa besar motivasi intrinsik yang menyertai perbuatan peserta didik. hal yang mungkin dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan motivasi ekstrinsik untuk menambah dorongan kepada peserta didik agar lebih giat belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Menurut Sardimana (Ifni Oktiani, 2017, p. 229) ada

beberapa bentuk dan cara untuk memunculkan motivasi peserta didik disekolah yang dapat dilakukan oleh guru yaitu :

- 1) Memberi angka, sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar peserta didik. Nilai hasil ulangan atau raport yang baik bagi peserta didik adalah motivasi yang kuat. Angka yang diberikan kepada setiap peserta didik biasanya bervariasi, sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh.
- 2) Hadiah, ialah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang – kenangan. Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi.
- 3) Saingan atau kompetisi, dapat juga digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong peserta didik. Persaingan baik secara individu maupun secara kelompok dapat meningkatkan kegiatan belajar peserta didik.
- 4) *Ego -Involment*, untuk menumbuhkan kesadaran kepada setiap peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri yang dimana harga diri sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.
- 5) Mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil pekerjaan, apabila terjadi kemajuan akan mendorong peserta didik untuk lebih giat lagi belajar.
- 6) Pujian, sebagai bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.
- 7) Hukuman, sebagai *reinforcement* yang negative namun jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman kepada peserta didik.

Dengan adanya bentuk-bentuk motivasi belajar tersebut, dapat lebih mengarahkan peserta didik di dalam kelas agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang ingin dicapai.

#### **a. Fungsi motivasi belajar**

Menurut Wina Sanjaya (Uli Sahara & Nurul Fakhri, 2020, p. 34), ada dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yaitu :

- 1) Mendorong peserta didik untuk beraktifitas

Perilaku setiap orang itu disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja

sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. semangat peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang baik karena peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar.

2) Sebagai pengarah

Tingkah laku akan ditunjukkan setiap peserta didik pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian hasil belajar. Adanya motivasi yang baik didalam belajar akan menunjukkan sebuah hasil yang lebih baik.

**b. Prinsip motivasi**

Menurut Karwono dan Heni (2017, p. 35-36), ada beberapa prinsip motivasi yang perlu kita perhatikan yaitu :

- 1) Peserta didik bukan hanya didorong oleh kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan biologis, sosial, dan emosional tetap di samping itu mereka perlu diberi dorongan untuk mencapai sesuatu yang lebih dari yang dimiliki saat ini.
- 2) Pengetahuan tentang kemajuan yang dicapai dalam memenuhi tujuan mendorong terjadinya peningkatan usaha. Pengalaman tentang kegagalan yang tidak merusak citra diri peserta didik dapat memperkuat kemampuan memelihara kesungguhannya dalam belajar.
- 3) Dorongan yang mengatur perilaku tidak selalu jelas bagi peserta didik. Contoh : peserta didik yang mengharapkan bantuan dari gurunya bisa berubah lebih dari itu, karena kebutuhan atau keinginan untuk mencapai sesuatu.
- 4) Motivasi dipengaruhi oleh unsur-unsur kepribadian seperti rasa rendah diri atau keyakinan diri. Peserta didik yang termasuk pandai atau yang kurang mampu juga bisa menghadapi masalah motivasi.
- 5) Rasa aman dan keberhasilan dalam mencapai tujuan cenderung meningkatkan motivasi belajar. Kegagalan dapat meningkatkan atau menurunkan motivasi tergantung pada berbagai faktor. Tidak setiap peserta didik bisa diberikan dorongan yang sama untuk melakukan sesuatu.
- 6) Motivasi bertambah bila peserta didik memiliki alasan untuk percaya bahwa Sebagian besar dari kebutuhannya dapat dipenuhi.

- 7) Kajian dan penguatan guru, orangtua, dan teman seusianya berpengaruh dengan motivasi dan perilaku.
- 8) Insentif dan hadiah material kadang-kadang berguna dalam situasi kelas, memang ada bahayanya bila anak bekerja karena ingin mendapat hadiah dan bukan karena memang ingin belajar.
- 9) Kompetensi dan insentif bisa efektif dalam memberi motivasi, tapi bila kesempatan untuk menang begitu kecil kompetisi dapat mengurangi motivasi dalam mencapai tujuan
- 10) Sikap yang baik untuk belajar dapat dicapai kebanyakan peserta didik dalam suasana belajar yang memuaskan
- 11) Proses belajar dan kegiatan yang dikaitkan kepada minat peserta didik saat itu dapat mempertinggi motivasi.

### **c. Faktor motivasi belajar**

Motivasi merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Adanya peserta didik maka akan menimbulkan sikap positif terhadap suatu objek yang akan merasa senang, menumbuhkan gairah, dan semangat untuk belajar. Sebaliknya apabila peserta didik kurang bersungguh-sungguh dalam melakukan aktifitas belajarnya. Peserta didik tidak akan mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya jika ia tidak mengetahui pentingnya dari hasil yang akan dicapai dari belajar (Thobroni, 2016, p. 29).

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan perubahan energi dalam diri seseorang peserta didik yang menimbulkan dorongan untuk mencapai tujuan belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi kuat akan memiliki dorongan dan semangat yang besar dalam belajar, sebaliknya peserta didik yang memiliki motivasi rendah akan memiliki dorongan dan semangat yang lebih rendah dalam belajar.

### **d. Indikator motivasi belajar**

Menurut Hamzah (Wulan Rahayu & Novi Trisnawati, 2021, p. 95), bahwa indikator motivasi belajar terdiri dari beberapa bagian antara lain:

1) Adanya keinginan dan hasrat untuk berhasil

Keinginan dan Hasrat untuk berhasil dalam belajar di kehidupan sehari – hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan. Motif yang seperti ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari dalam diri manusia yang bersangkutan.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif prestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan.

3) Adanya harapan dan cita – cita masa depan

Harapan pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka. Contohnya seorang peserta didik yang ingin mendapatkan peringkat satu dikelas akan menunjukkan prestasi yang baik dan akan dihargai dengan mendapatkan peringkat satu.

4) Adanya penghargaan dalam belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku baik atau hasil belajar peserta didik yang baik merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kepada hasil belajar yang baik.

5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi peserta didik. suasana yang menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar diskusi, *brainstorming*, pengabdian Masyarakat dan sebagainya.

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Pada umumnya motivasi dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk

melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik dapat dikembangkan, diperbaiki atau diubah melalui belajar dan latihan. Dengan lingkungan yang kondusif, peserta didik akan mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada 6 indikator pendorong motivasi belajar peserta didik. Adapun sub indikator setiap indikator motivasi belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



Tabel 2.2 Indikator Dan Sub Indikator Motivasi Belajar Peserta Didik

Indikator	Sub Indikator
<b>Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.</b>	Mengerjakan tugas tepat waktu
	Tidak cepat puas dengan hasil yang dicapai
	Tertantang mengerjakan soal yang sulit
<b>Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.</b>	Rasa ingin tahu
	Minat dalam belajar
<b>Adanya harapan dan cita-cita masa depan.</b>	Upaya untuk meraih cita-cita
	Ketekunan dalam belajar
<b>Adanya penghargaan dalam belajar.</b>	Ganjaran dan hukuman
	Mendapat pujian
<b>Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.</b>	Kreatif dalam penyampaian materi
<b>Adanya lingkungan belajar yang kondusif</b>	Suasana tempat belajar

### 3. Hasil belajar

Definisi hasil belajar dapat kita pahami dari dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman. Dalam konteks sekolah, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan setiap peserta didik untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman peserta didik itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Kristin Firosalia, 2016, p. 77).

Menurut Slameto dalam (Kristin Firosalia, 2016, p. 78) hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang, berkesinambungan, dan tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya. Sedangkan secara hasil belajar merupakan adanya perubahan kemampuan pengetahuan, sikap, keterampilan dan perilaku peserta didik setelah kegiatan belajar akibat dari sebuah

pengalaman (Ilmiah Hafidhotul & Sumbawati Sondang, 2019, p. 47). Hasil belajar juga bisa diartikan sebuah prestasi yang didapatkan oleh peserta didik setelah proses kegiatan belajar mengajar disertai dengan suatu pembentukan dan perubahan tingkah laku seseorang yang dinyatakan dalam sebuah simbol, huruf maupun kalimat. Sehingga hasil dari suatu kegiatan belajar adalah adanya perubahan tingkah laku.

Menurut Suprijono (Supardi, 2015, p. 251) perubahan perilaku sebagai hasil belajar yang memiliki ciri ciri yaitu sebagai berikut :

- a) Sebagai hasil tindakan rasional instrument yaitu perubahan yang harus disadari
- b) Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya
- c) Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup
- d) Positif atau berakumulasi
- e) Aktif sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan
- f) Permanen atau tetap
- g) Bertujuan dan terarah
- h) Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan

Menurut Purwanto (Hasibuan Khairani et al., 2021, p. 64) mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan Pendidikan yang ditetapkan.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom (Milsan Lodhong & Wewe Melkio, 2019, p. 67) yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu sebagai berikut :

#### **a. Ranah kognitif**

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu sebagai berikut:

##### 1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Aspek hasil belajar ini tergolong aspek hasil belajar tingkat rendah jika dibandingkan dengan aspek hasil belajar lainnya.

## 2) Pemahaman

Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Untuk itu sangat diperlukan adanya hubungan antar konsep dengan makna yang terdapat dalam konsep tersebut.

## 3) Aplikasi atau penerapan

Aplikasi atau penerapan merupakan kesanggupan dan mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru.

## 4) Analisis

Analisis merupakan aspek hasil belajar yang kompleks, yang memanfaatkan hasil belajar yang ada sebelumnya, seperti pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi. Jika kemampuan analisis telah dimiliki seseorang maka ia akan dapat mengreasikan hal baru.

## 5) Sintesis

Sintesis adalah kesanggupan untuk menyatukan unsur – unsur atau bagian menjadi satu integritas.

## 6) Evaluasi

Aspek belajar ini merupakan tipe hasil belajar yang paling tinggi. Evaluasi adalah kesanggupan dalam memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *judgement* yang dimilikinya dan kriteria yang digunakannya.

### **b. Ranah afektif,**

Hasil belajar dalam ranah afektif ini tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti atensi atau perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru, teman kelas, kebiasaan belajar dan lain sebagainya. Ranah afektif memiliki 5 aspek yaitu penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

### **c. Ranah Psikomotorik**

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Dalam rangka menyusun rencana pembelajaran dan merumuskan tujuan pembelajaran, sangat penting bagi guru untuk mengetahui aspek – aspek hasil belajar. Pada umumnya tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk kemampuan atau tingkah laku yang diharapkan dan dikuasi peserta didik setelah menyelesaikan program pengajaran yaitu hasil belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku karena seseorang telah mencapai penguasaan atas sejumlah bahan ataupun materi yang diberikan saat ia melakukan proses belajar mengajar. Pencapaian tersebut telah ditetapkan dalam tujuan pembelajaran yaitu berupa aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Sebagai sesuatu yang dihasilkan dari kegiatan belajar, tentunya ada faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan atas 2 kategori (Yulianti Hesti et al., 2018, p. 207) yaitu sebagai berikut :

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri setiap individu yang sedang belajar serta dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor internal meliputi keadaan kondisi jasmana (Fisiologis), dan kondisi rohani (Psikologis).

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor ini meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik selama mengikuti proses belajar mengajar maka diperlukan suatu pengukuran yang disebut dengan tes. Tujuan tes pengukuran ini memberikan bukti peningkatan atau pencapaian hasil belajar yang diperoleh, selain itu untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menguasai mata pelajaran Fisika. Dari pernyataan tersebut tes bukanlah semata – mata pemberian nilai atau angka yang dimasukkan kedalam raport peserta didik, tetapi tes benar – benar mencerminkan kemampuan peserta didik yang sesungguhnya dan mengandung nilai – nilai pendidikan yang sangat penting.

Maka dalam penelitian ini peneliti ingin mengambil hasil belajar fisika dari tes, yang mana tes fisika berupa ulangan harian yang diberikan oleh guru sebagai instrumen penelitian.

## **B. Kerangka Pikir**

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yaitu berupa nilai. Banyak hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik baik faktor dari dalam diri peserta didik maupun faktor dari luar. Seperti halnya *self efficacy* yang merupakan salah satu faktor dari dalam diri peserta didik yang diduga ikut mempengaruhi usaha peserta didik dalam belajar, sehingga berpengaruh pula terhadap hasil belajar peserta didik. *Self efficacy* merupakan keyakinan dalam diri peserta didik akan kemampuannya dalam menghadapi dan menyelesaikan sesuatu yang dalam hal ini pelajaran fisika.

Keyakinan diri tersebut sebagai bentuk mental dan kognitif individu atas realitas yang terbentuk oleh pengalaman-pengalaman masa lalu dan masa kini. Dalam jangka panjang keyakinan ini bisa saja mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap kualitas dirinya sendiri secara baik ataupun tidak baik, sehingga memberikan motivasi dalam meningkatkan kualitas dirinya. Hal ini tentu saja akan berpengaruh dalam kegiatan belajarnya yang dapat kita lihat dari hasil belajar.

Selain *self efficacy*, motivasi belajar juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha peserta didik dalam belajar. Motivasi belajar adalah daya penggerak dalam diri guna mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu motivasi belajar yang baik akan memiliki hasil belajar yang baik pula.

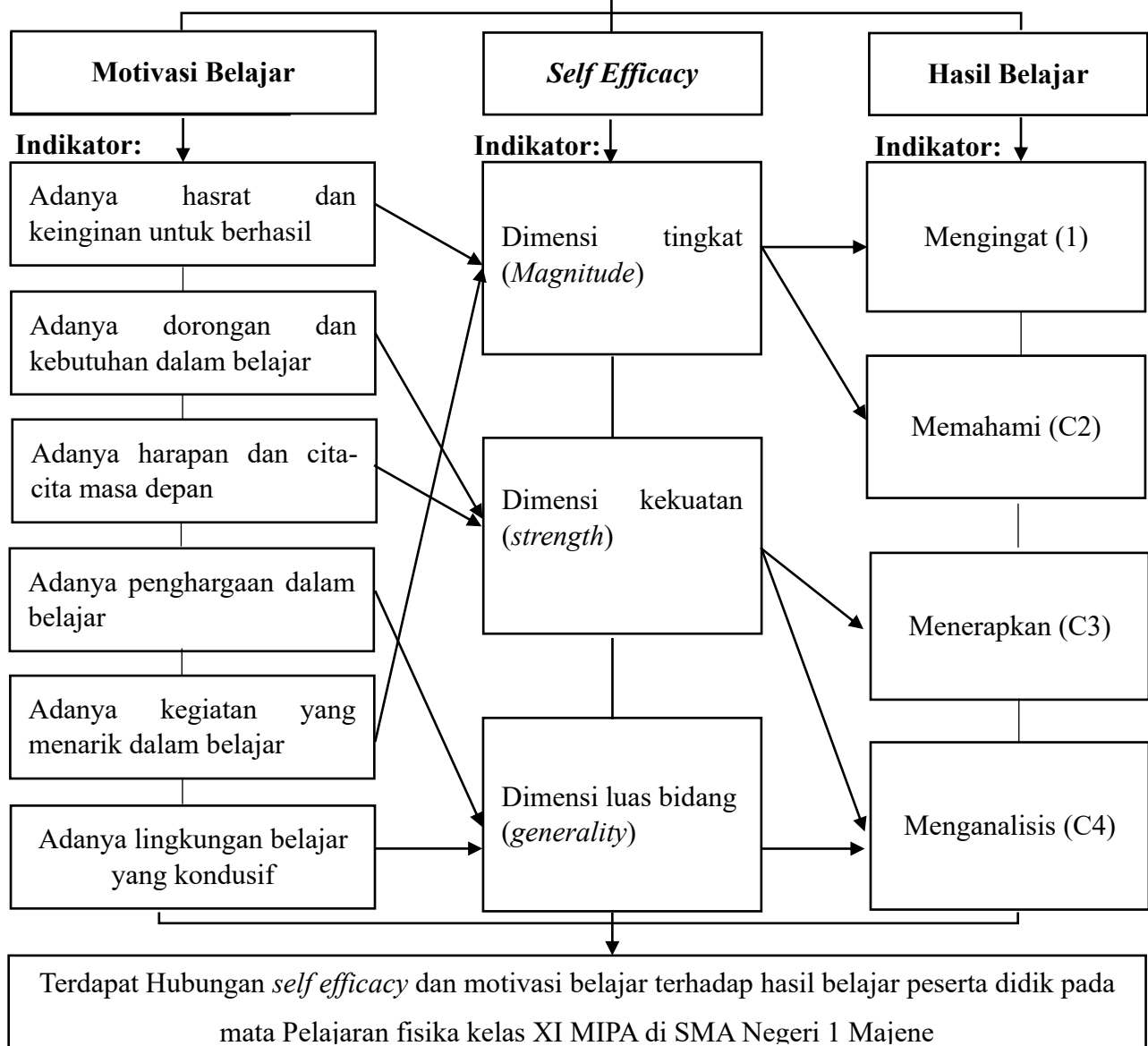
Untuk itu peneliti berasumsi bahwa *self efficacy* dan motivasi belajar yang tinggi akan meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena dengan *self efficacy* dan motivasi belajar yang tinggi peserta didik akan berusaha sebaik mungkin untuk mendapatkan yang terbaik.

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal meliputi kondisi jasmani (Fisologis), dan kondisi rohani (Psikologis). (Yulianti Hesti et al., 2018, p. 207)

Identifikasi masalah

1. Peserta didik kurang percaya diri untuk memperoleh nilai yang maksimal
2. Beberapa peserta didik kurang memiliki motivasi belajar
3. Peserta didik mudah menyerah dalam mengerjakan tugas, ketika menurutnya soal yang diberikan itu sulit

Sehingga efikasi diri dan motivasi belajar peserta didik rendah yang mengakibatkan hasil belajar juga rendah



Gambar 2. Bagan Kerangka Pikir

### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat berupa pertanyaan (Sugiyono, 2018, p. 96). Adapun rumusan hipotesis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> = Terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* terhadap hasil belajar fisika peserta didik.
- H<sub>0</sub> = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* terhadap hasil belajar fisika peserta didik.
- H<sub>1</sub> = Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi terhadap hasil belajar fisika peserta didik.
- H<sub>0</sub> = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi terhadap hasil belajar fisika peserta didik.
- H<sub>1</sub> = Terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar secara bersama-sama.
- H<sub>0</sub> = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar secara bersama-sama.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan uji statistik yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Hasil uji korelasi *product moment* diperoleh bahwa nilai signifikan  $0,042 < 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan *self efficacy* terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas XI MIPA 1 di SMAN 1 Majene.
2. Hasil uji korelasi *product moment* diperoleh bahwa nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas XI MIPA 1 di SMAN 1 Majene.
3. Hasil uji korelasi berganda diperoleh bahwa nilai signifikan  $0,002 < 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara *self efficacy* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas XI MIPA 1 di SMAN 1 Majene secara bersama-sama.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian di atas, sehingga peneliti memberikan sebuah saran bahwa:

1. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian secara maksimal agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih maksimal.
2. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan agar instrumen penelitian berupa angket dan tes hasil belajar lebih dikembangkan lagi.
3. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian diadakannya penelitian lebih lanjut



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahriana, A., Yani, A., & Maruf, M. (2016). Studi Analisis Hubungan Antara Self Efficacy dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Takalar. *Jurnal Pendidikan fisika*, 4(2). 223-238. <https://doi.org/10.26618/jpf.v4i2.312>
- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Statistika Pendidikan Teori dan Praktik dalam Pendidikan*. Medan: Widya Puspita.
- Apriyani, Y., Siswoyo, S., & Serevina, V. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berupa Permainan Monopoli Pada Pokok Bahasan Dinamika Rotasi dan Keseimbangan Benda Tegar Kelas XI SMA. *Jurnal Wahana Pendidikan Fisika*, 4(1), 42-48.
- Aqzayunarsih, A., Hala, Y., & Hartati, H. (2019). Pengaruh efikasi diri dan regulasi diri terhadap motivasi belajar dan hasil belajar biologi siswa XI MIA SMAN di Kota Palopo (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Arikunto, S. (2010). *Metode penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 173.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astuti, R. P., & Purwanto, E. (2014). Perbedaan Self Efficacy siswa dalam menghadapi ujian nasional di SMP Negeri 1 Boyolali ditinjau dari keikutsertaan bimbingan belajar. *Educational Psychology Journal*, 3(1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/epj>
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy : The exercise of control*. New York, Freeman and company.
- Batubara, A., Dahnia, I., & Vitaloka, D. (2018). Analisis peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam membangun Self Efficacy patriotisme peserta didik. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 12(2). 1-17. <http://www.ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/almabsut/article/view/304>
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam

- pembelajaran. *Lantanida journal*, 5(2), 172-182.  
<http://dx.doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fitriani, R. N., & Pujiastuti, H. (2021). Pengaruh self-efficacy terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2793-2801. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.803>
- Ghufron M. Nur, & Risnawita R. S. (2016). *Teori – Teori Psikologi*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Hasibuan, E. K., Rambe, N. A., & Saleh, S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTS. *AXIOM. Jurnal Pendidikan dan Matematika*, 10(1).61-67.  
<http://dx.doi.org/10.30821/axiom.v10i1.8532>
- Hastari, R. C. (2019). Penerapan strategi tutor sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar matematika. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 4(1), 46-50.  
<https://doi.org/10.26905/abdimas.v4i1.2811>
- Ilmiyah, N. H., & Sumbawati, M. S. (2019). Pengaruh media Kahoot dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. *JIEET (Journal of Information Engineering and Educational Technology)*, 3(1).46-50.  
<https://doi.org/10.26740/jieet.v3n1.p46-50>
- Isro'i, N. F. (2020). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education*, 1(2), 33-36.  
<https://doi.org/10.32923/ijoce.v1i2.196433>
- Itryah, I., & Anggraini, B. F. (2022). Hubungan Self Efficacy terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XI SMK Pembina 1 Palembang. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 3918-3962.  
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.962>
- Karwono & Heni, M. (2017). *Belajar dan pembelajaran (1<sup>st</sup> ed)*.  
<https://www.rajagrafindo.co.id>
- Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Ditinjau Dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2). 74-79.

<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p74-79>

- Marneli, D., Dirma, H., & Delfita, R. (2020). Korelasi self efficacy dengan hasil pembelajaran biologi di SMA 1 Rambatan Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. *SIMBIOSA*, 9(2), 158-165. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/simbiosajournal/article/view/2677>
- Milsan, A. L., & Wewe, M. (2019). Hubungan antara kecerdasan logis matematis dengan hasil belajar matematika. *Journal of Education Technology*, 2(2) 65-99. <https://doi.org/10.23887/jet.v2i2.16183>
- Mona, S., & Yunita, P. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Menara Ilmu*, 15(2). <https://doi.org/10.31869/mi.v15i2.2410>
- Noviandari, H., & Kawakib, J. (2016). Teknik Cognitive Restructuring Untuk Meningkatkan Self Efficacy Belajar Siswa. *Jurnal psikologi: Jurnal ilmiah fakultas psikologi universitas yudharta pasuruan*, 3(2). 76-86. <https://doi.org/10.35891/jip>
- Nugroho, R., & Warmi, A. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SMPN 2 Tirtamulya. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains*, 6 (2), 407-418. <https://doi.org/10.33541/edumatsains.v6i2.3627>
- Oktaria, L. R., Suma, K., & Gunadi, I. G. A. (2018). Strategi pembelajaran guru: relevansinya dalam pengembangan self efficacy dan prestasi belajar fisika siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, 8(2). 45-54. <https://doi.org/10.23887/jjpf.v8i2.20637>
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal kependidikan*, 5(2), 216-232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Prawira, Purwa Atmaja. (2014). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: AR RUZZ Media.
- Puspaningtyas, N. D., Dewi, P. S., & Maskar, S. (2021). Penerapan metode bimbingan kelompok untuk meningkatkan self-efficacy dan hasil belajar matematika. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(4). 2330-2341.

<https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i4.4144>

- Quraisy, A. (2022). Hubungan Kemampuan Numerik Dan Kemampuan Verbal Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Journal of Mathematics: Theory and Applications*, 27-29. <https://doi.org/10.31605/jomta.v4i1.1878>
- Ramadhanti, A., Kholilah, K., Fitriani, R., Rini, E. F. S., & Pratiwi, M. R. (2022). Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas X MIPA di SMAN 1 Kota Jambi. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 3(2), 60-65. <https://doi.org/10.37251/jee.v3i2.246>
- Riduwan. (2016). Dasar – Dasar Statistika. Bandung : Alfabeta
- Silfitriah, S., & Mailili, W.H. (2020). Pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 4 Sigi. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Pembelajaran* 3(1), 53-60. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v3i1.39>
- Subaidi, A. (2016). Self-efficacy siswa dalam pemecahan masalah matematika. *Sigma*, 1(2). 64-68. <http://dx.doi.org/10.0324/sigma.v1i2.68>
- Sudjana, N. (2014). Dasar–Dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung. Sinar Baru.
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2018). Metode Penelitian Dan Pengembangan Research And Development/R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2019). Metode Penelitian Dan Pengembangan Research And Development/R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2022). Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development) S. Y. Suryandari (ed); 5th ed). Penerbit Alfabeta.
- Sunaryo, Y. (2017). Pengukuran self-efficacy siswa dalam pembelajaran matematika di MTs N 2 Ciamis. *Teorema. Teori dan Riset Matematika*, 1(2). 39-44. <http://dx.doi.org/10.25157/teorema.v1i2.548>

- Sundayana, H. R. (2018). Statistika penelitian pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, U. S. (2015). Peran berpikir kreatif dalam proses pembelajaran matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3).  
<http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v2i3.107>
- Suryono, H., & Rejekiningsih, T. (2007). Uji persyaratan analisis statistik. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(2).
- Susanto, E. (2018). Pengaruh Efikasi Diri, Disiplin Kerja Dan Pelayanan Terhadap Kinerja Pegawai Puskesmas Di Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 12(2).  
<https://doi.org/10.24127/jm.v12i2.296>
- Syachtiani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis motivasi belajar dan hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90-101.  
<https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.878>
- Syahrina, I. A. (2017). Self Efficacy dengan Academic Dishonesty pada Mahasiswa Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 7(1), 24-35.  
<https://doi.org/10.24036/rapun.v7i1.6604>
- Thobroni, M. 2016. Belajar dan pembelajaran (2<sup>nd</sup> ed)
- Utami, D. (2018). Pengaruh model pembelajaran team games turnamen terhadap minat belajar geografi siswa SMA. *JURNAL SWARNABHUMI: Jurnal Geografi dan Pembelajaran Geografi* , 3 (2), 81-88.  
<https://doi.org/10.31851/swarnabhumi.v3i2.2597>
- Wahdaniah, W., Rahman, U., & Sulateri, S. (2017). Pengaruh Efikasi Diri, Harga Diri Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas X Sma Negeri 1 Bulupoddo Kab. Sinjai. *MaPan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 5(1), 68-81.  
<https://doi.org/10.24252/mapan.2017v5n1a5>
- Wakhid, A., Wijayanti, E. L., & Liyanovitasari, L. (2018). Hubungan efikasi Diri dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. *Journal of Holistic Nursing Science*, 5(2), 56-63.  
<https://doi.org/10.31603/nursing.v5i2.2430>

- Widyaninggar, A. A. (2015). Pengaruh efikasi diri dan lokus kendali (locus of control) terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif. Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(2). <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v4i2.143>
- Wulandari, C. A., Rahmaniati, R., & Kartini, N. H. (2021). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Dan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Teams Games Tournament: Improving Collaboration Skills and Learning Outcomes Using Teams Games Tournament Learning Models. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 1-11. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v16i1.2331>
- Yulianto, A. (2019). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 4(1), 8-12. <http://dx.doi.org/10.26737/jpipi.v4i1.1099>